



BULETIN

INFORMASI IKLIM PERKEBUNAN

Komoditas Sawit

REKOMENDASI KHUSUS PERKEBUNAN SAWIT

ANALISIS DINAMIKA
ATMOSFER DAN LAUT
JANUARI 2025

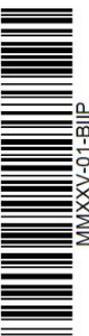
MONITORING
HARI TANPA HUJAN
JANUARI 2025

ANALISIS HUJAN
JANUARI 2025

PREDIKSI HUJAN
MARET-MEI 2025

FEBRUARI 2025

WEB: WWW.BMKG.GO.ID | EMAIL: AVI@BMKG.GO.ID



TIM PENYUSUN BULETIN

Pengarah	:	Dr. Ardhasena Sopaheluwakan Dr. A. Fachri Radjab, S. Si., M. Si. Marjuki, S.Si, M.Si
Penanggung Jawab	:	Dr. Supari Siswanto PhD Dr. Indra Gustari
Pimpinan Redaksi	:	Dr. Amsari Mudzakir Setiawan Adi Ripaldi, M.Si Agung Fauzi, S.Si
Editor	:	Yohanes Agung Kristomo, S.Tr.Klim Niken Wahyuni, S.Si
Redaktur Analisis Dan Prediksi Hujan	:	Fatchiyah, S.T Robi Muharsyah, M.Si Dian Nur Ratri, M.Sc Arda Yuswantoro, S.Kom Adyaksa Budi Raharja, M.Si Novi Fitrianti, M.Sc Alexander Eggy C. P., S.Tr., M.Si Niken Wahyuni, S.Si Tiar Maharani, M.Sc Rosi Hanif Damayanti, M. Si Fathiya Nurrahmanita, S.Tr.Klim
Redaktur Dinamika Atmosfer dan Laut	:	Dyah Ayu Kartika, S.Si Diah Ariefianty, S.Kom Syahru Romadhon, M.Si Mia Rosmiati, S.Si Alif Akbar Syafrianno, M.Si Suci Pratiwi, S.Tr Hasalika Nurjannah, S.Tr Yohanes Agung Kristomo, S.Tr.Klim
Redaktur Informasi Iklim Lingkungan	:	Novana Sari, S.Si Lisnawati, S.Tr, M.Si Nurul Khatimah, S.Tr

ALAMAT REDAKSI

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
Gedung B Lantai 2, Bidang Analisis Variabilitas Iklim
Jl. Angkasa I No. 2 Kemayoran, Jakarta 10720, Email : avi@bmet.go.id

PENGANTAR

Buletin Informasi Prakiraan Iklim untuk Perkebunan Sawit edisi Februari 2025 memuat analisis curah hujan Januari 2025 dan prediksi hujan untuk Maret hingga Mei 2025. Buletin ini juga mencakup analisis dinamika atmosfer dan laut, prediksi ENSO, IOD, monsun, suhu muka laut (SST), ketersediaan air untuk tanaman, serta indeks kesesuaian iklim untuk titik panas kebakaran hutan dan lahan.

Analisis hujan mencakup kondisi faktual curah hujan Januari 2025 dan analisis khusus untuk wilayah Perkebunan Sawit, berdasarkan data observasi BMKG, pos hujan kerja sama di seluruh Indonesia, dan data satelit GSMaP. SST di Samudera Pasifik pada Januari 2025 menunjukkan IOD Negatif dengan indeks $-0,48$, sementara anomali SST di Nino3.4 mencapai ambang La Nina dengan indeks ENSO $-0,8$. Suhu muka laut di sekitar Indonesia umumnya netral hingga hangat, terutama di Samudra Hindia bagian selatan, perairan utara Kalimantan dan Sulawesi, Laut Banda, Laut Arafura, dan Samudra Pasifik sekitar Papua.

Prediksi hujan untuk Maret hingga Mei 2025 disajikan pada halaman 7-9, menunjukkan curah hujan menengah hingga tinggi dan sifat hujan normal hingga di atas normal di sebagian besar wilayah Indonesia.

Selanjutnya pada bagian akhir, buletin ini menampilkan rekomendasi prakiraan curah hujan dan sifat hujan untuk wilayah Perkebunan Sawit, serta analisis dan prediksi tingkat ketersediaan air bagi tanaman dan indeks kesesuaian iklim untuk kejadian titik panas kebakaran hutan dan lahan. Diharapkan pengguna dapat merujuk pada informasi terbaru yang dikeluarkan oleh BMKG setiap bulan sebagai pembaruan dari prediksi sebelumnya.

Jakarta, Februari 2025
Direktur Perubahan Iklim

Dr. A. Fachri Radjab, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
I. RINGKASAN.....	5
II. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER–LAUT SERTA HUJAN JANUARI 2025	6
A. Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut bulan Januari 2025	6
B. Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2025	7
C. Monitoring Hujan Ekstrem dan Hari Tanpa Hujan Bulan Januari 2025	9
D. Informasi Iklim Ekstrem Bulan Januari 2025.....	10
III. PREDIKSI HUJAN BULAN MARET HINGGA MEI 2025.....	11
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret – Mei 2025.....	11
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret – Mei 2025.....	13
IV. PREDIKSI HUJAN WILAYAH SENTRA SAWIT	15
V. ANALISIS DAN PREDIKSI TINGKAT KETERSEDIAAN AIR BAGI TANAMAN.....	17
VI. PREDIKSI INDEKS KESESUAIAN IKLIM UNTUK KEJADIAN TITIK PANAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	22
VII. REKOMENDASI	24



Sawit

Foto: infosawit.com

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) adalah tanaman industri yang menghasilkan minyak sawit mentah (CPO) dan minyak inti sawit (PKO). Minyak sawit digunakan sebagai bahan baku untuk berbagai produk kebutuhan sandang dan pangan. Tanaman ini tumbuh baik di daerah tropis dengan iklim panas dan lembap, sehingga Indonesia menjadi salah satu penghasil utama minyak sawit dunia dengan kontribusi sekitar 57% dari total produksi global. Industri ini menjadi salah satu penyumbang utama devisa negara namun salah satu tantangan yang dihadapi yaitu dampak lingkungan.

Produksi kelapa sawit di Indonesia terpusat di beberapa wilayah dengan kondisi tanah dan iklim yang mendukung, sebagian besar di Sumater dan Kalimantan meliputi Riau, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan. Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, dan Papua.

Kelapa sawit tetap menjadi sektor strategis di Indonesia karena perannya dalam menyerap tenaga kerja, mendukung ekonomi pedesaan, dan meningkatkan pendapatan negara. Namun, pengelolannya memerlukan pendekatan berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

I. RINGKASAN

Pada bulan Januari 2025, indeks ENSO menunjukkan nilai sebesar **-0,80** yang menunjukkan **La Nina Lemah**. Sementara itu, Indeks Dipole Mode bernilai **-0.48**, yang menunjukkan kondisi **IOD Negatif**. Kondisi rata-rata anomali suhu muka laut sekitar wilayah Indonesia umumnya dalam kondisi netral hingga hangat.

Wilayah Indonesia umumnya mengalami curah hujan **kategori menengah - tinggi yakni sejumlah 36,3% - 63,3%** dengan sifat hujan umumnya **Atas Normal** (AN, 64%) pada Januari 2025. Curah hujan harian tertinggi sebesar **443,3 mm/hari** terjadi di Stasiun Meteorologi Tanah Merah, Boven Digoel, Papua Selatan yang tercatat pada tanggal 12 Januari 2025. Kelembapan udara terendah 60,25% tercatat di Stasiun Geofisika Bandung, Provinsi Jawa Barat yang terjadi pada tanggal 2 Januari 2025. Hari Tanpa Hujan terpanjang terjadi di Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara, Aceh selama **16 hari**.

Prediksi hujan pada Februari hingga April 2025 wilayah Indonesia umumnya diprediksikan mengalami curah hujan kategori **menengah hingga tinggi** dan secara umum diprediksikan mengalami sifat hujan **Normal hingga Atas Normal**.

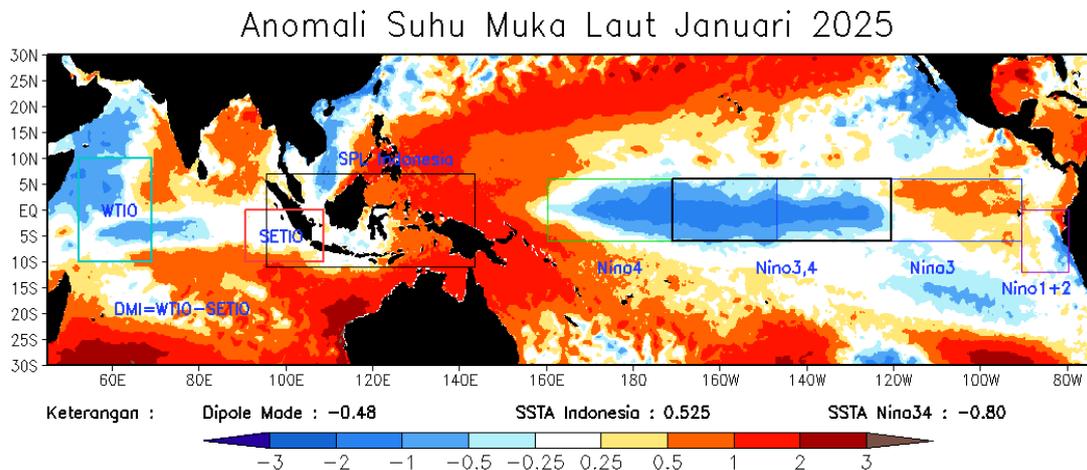


Foto: gokomodoi.com

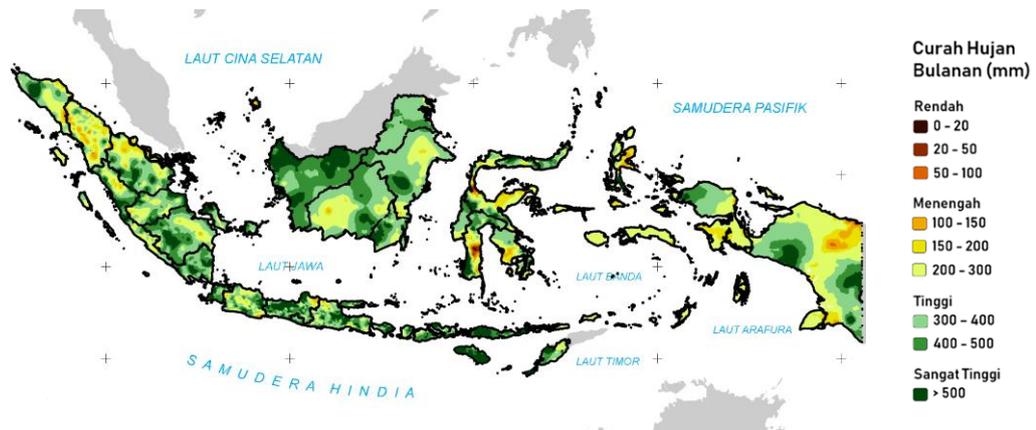
II. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER– LAUT SERTA HUJAN JANUARI 2025

A. Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut bulan Januari 2025

Anomali suhu muka laut (SST) di wilayah Samudera Hindia pada bulan Januari 2025 menunjukkan kondisi IOD Negatif dengan Indeks DMI bernilai $-0,48$, anomali SST di wilayah Nino3.4 menunjukkan La Nina Lemah dengan nilai Indeks Nino3.4 sebesar -0.80 . Kondisi rata-rata anomali suhu muka laut sekitar wilayah Indonesia umumnya dalam kondisi netral hingga hangat. Anomali suhu muka laut hangat terdapat pada Samudra Hindia bagian selatan, perairan utara Kalimantan, perairan utara Sulawesi, Laut Banda, Laut Arafura, dan Samudra Pasifik sekitar perairan Papua.



B. Analisis Curah Hujan Bulan Januari 2025



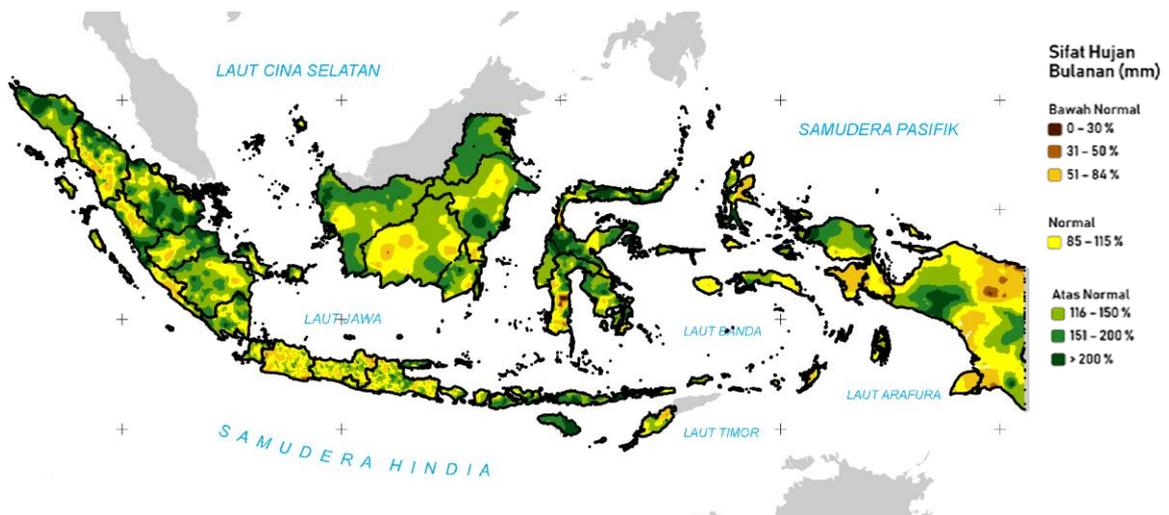
Analisis Curah Hujan Wilayah Sentra Sawit

Analisis curah hujan di wilayah sentra sawit (Aceh, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan) pada umumnya kategori menengah – tinggi. Curah hujan rendah terjadi pada wilayah sebagian Riau dan sebagian besar Jambi.



Foto: WWF

Pada bulan Januari 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori Menengah (36,3%) – Tinggi (63,3%). Curah hujan kategori Rendah (0,4%) terjadi di sebagian kecil Aceh bagian selatan, sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian kecil Riau bagian utara, sebagian kecil Sumatera Barat, sebagian kecil Jawa Barat bagian tenggara, sebagian kecil Jawa Tengah bagian timur laut, sebagian kecil Jawa Timur bagian barat laut, sebagian kecil Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah bagian tengah, Sulawesi Selatan bagian tengah, Sulawesi Tenggara bagian selatan, sebagian Maluku Utara, dan sebagian Papua Selatan.



Berdasarkan analisis sifat hujan bulan Januari 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami sifat hujan yang bervariasi, pada kriteria Atas Normal (64%) – Normal (25%). Sifat hujan Bawah Normal (11%) terjadi di sebagian Sumatera Utara bagian barat, sebagian Sumatera Barat bagian tengah hingga utara, sebagian kecil Jambi, sebagian Bengkulu bagian tengah, sebagian besar Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah bagian barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Kalimantan Selatan, sebagian kecil Bali, sebagian kecil NTB, sebagian kecil NTT, sebagian kecil Sulawesi Tengah bagian tengah, sebagian Sulawesi Selatan bagian tengah hingga selatan, sebagian Maluku Utara, Papua Barat bagian selatan, dan sebagian besar Papua, dan sebagian Papua Selatan bagian barat dan selatan.

Analisis Sifat Hujan di Wilayah Sentra Sawit

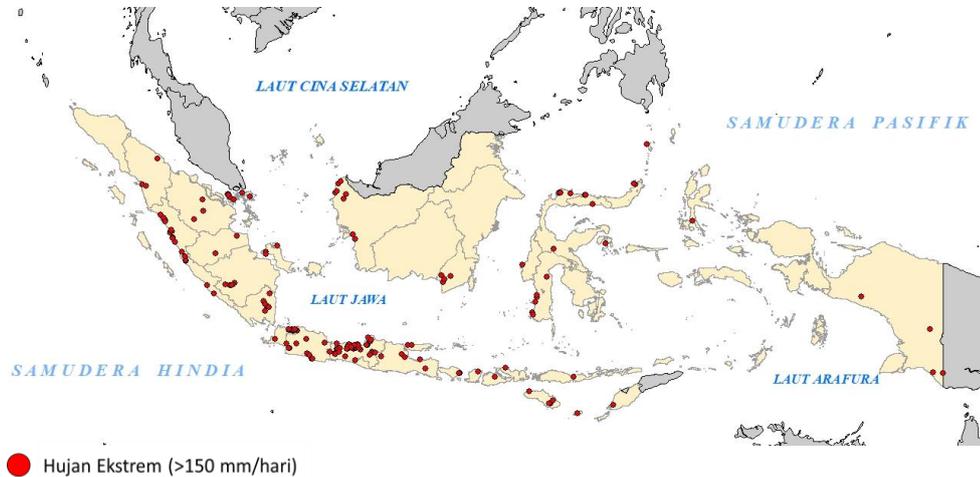
Analisis Sifat Hujan di wilayah sentra sawit (Aceh, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan) pada umumnya kategori Normal – Atas Normal. Sedangkan sifat hujan dominan Bawah Normal terjadi pada sebagian wilayah Kalimantan Tengah.



Ilustrasi: Pngtree.com

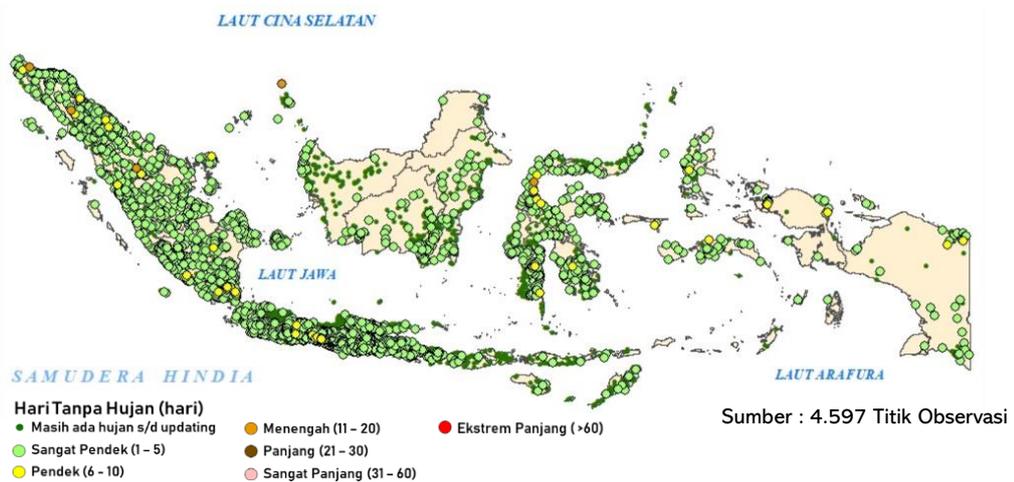
C. Monitoring Hujan Ekstrem dan Hari Tanpa Hujan Bulan Januari 2025

1. Monitoring Curah Hujan Ekstrem Bulan Januari 2025



Selama bulan **Januari 2025**, terdapat **209 titik** observasi mengalami **curah hujan ekstrem** (>150 mm/hari). Kejadian curah hujan ekstrem terjadi di Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Kepulauan Riau, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, dan Papua.

2. Monitoring Hari Tanpa Hujan Bulan Januari 2025



Hasil monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) hingga 31 Januari 2025, sebanyak 56.95% dari total 4.597 titik observasi mengalami HTH dengan kategori Sangat Pendek hingga Menengah. Sebanyak 2567 titik (55.84%) mengalami HTH kategori Sangat Pendek, 46 titik (1.0%) mengalami HTH kategori Pendek, 5 titik (0,11%) mengalami HTH kategori Menengah. **HTH terpanjang** terjadi selama **16 hari** di Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara, Aceh.

D. Informasi Iklim Ekstrem Bulan Januari 2025

ilustrasi: bulaksumurugm.com



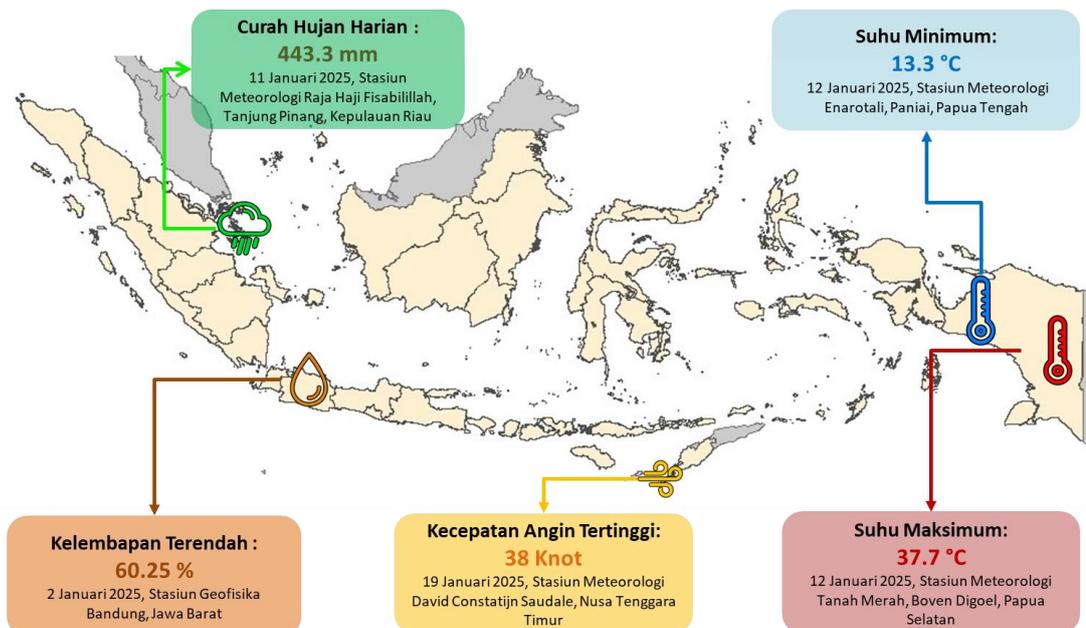
Monitoring kejadian iklim ekstrem selama Januari 2025 di seluruh wilayah Indonesia menunjukkan bahwa kejadian **curah hujan ekstrem harian tertinggi** sebesar **443,3 mm/hari** terjadi di Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau pada tanggal 11 Januari 2025.

Suhu udara maksimum tertinggi **37,7°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Tanah Merah, Boven Digoel, Papua Selatan terjadi pada tanggal 12 Januari 2025.

Suhu udara minimum terendah sebesar **13,3°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Enarotali, Paniai, Provinsi Papua Tengah pada tanggal 12 Januari 2025.

Kecepatan angin maksimum harian tertinggi **38 Knot** terjadi di Stasiun Meteorologi David Contatijn Saudale, Rote, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 19 Januari 2025.

Kelembapan udara terendah **60,25%** tercatat di Stasiun Geofisika Bandung, Bandung, Provinsi Jawa Barat yang terjadi pada tanggal 2 Januari 2025.



III. PREDIKSI HUJAN BULAN MARET HINGGA MEI 2025

A. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret – Mei 2025

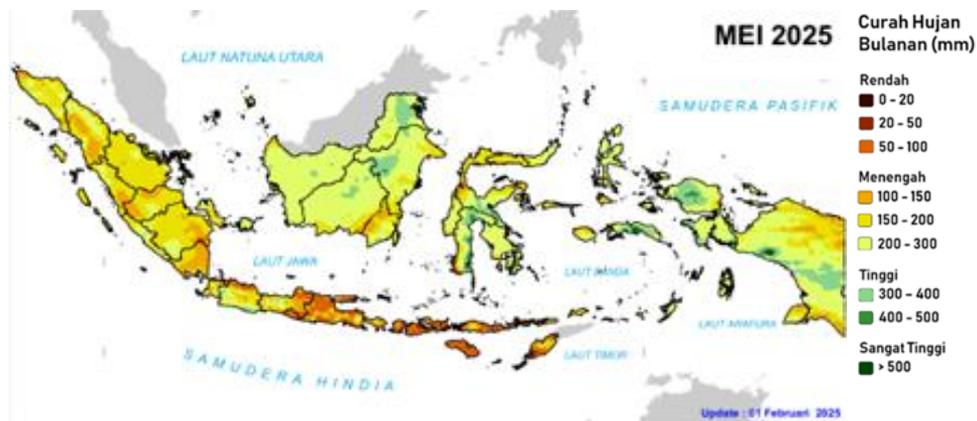
Pada bulan **Maret hingga Mei 2025** mendatang, wilayah Indonesia umumnya diprediksikan mengalami curah hujan kategori **menengah hingga tinggi**.



Pada bulan **Maret 2025**, sejumlah 0,21% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami curah hujan kategori rendah (0 – 100 mm/bulan), **73,11% diprediksikan menengah** (100 – 300 mm/bulan) dan 26,68% diprediksikan mengalami curah hujan kategori tinggi hingga sangat tinggi (>300 mm/bulan).



Pada bulan April 2025, sejumlah 0,31% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami curah hujan kategori rendah, **78% diprediksikan menengah** dan 21,69% diprediksikan tinggi hingga sangat tinggi.



Sedangkan pada bulan Mei 2025, sejumlah 5,46% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami curah hujan kategori rendah, **85,78% diprediksikan menengah** dan 8,76% diprediksikan tinggi hingga sangat tinggi.

Prediksi Curah Hujan Maret – Mei 2025 Wilayah Sentra Sawit



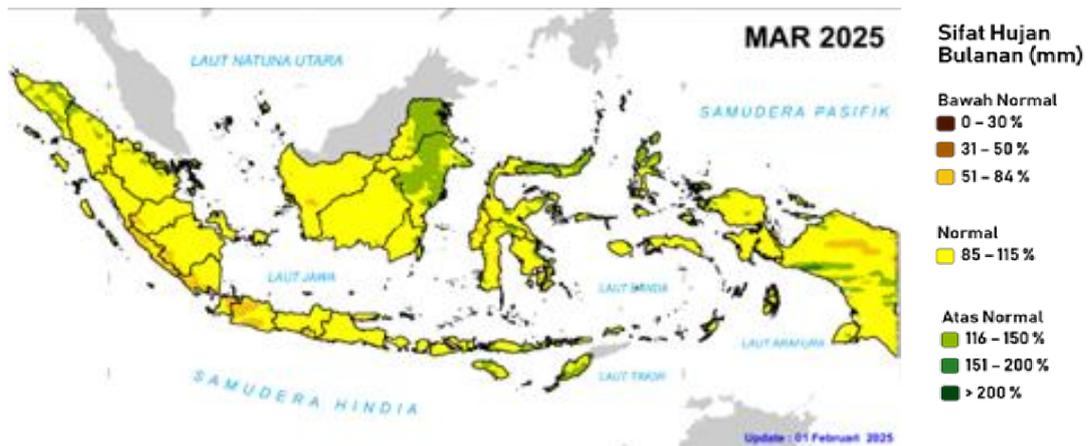
Pada bulan Maret hingga Mei 2025 mendatang, wilayah khusus sentra sawit diprediksi mengalami curah hujan kategori Menengah (100-400 mm/bulan). Curah hujan katogori rendah (curah hujan <100 mm/bulan) yang dapat menyebabkan pertumbuhan kelapa sawit tidak optimal diprediksi di sebagian kecil Sumatra bagian selatan, sebagian Jawa, sebagian Bali, NTB dan NTT serta sebagian kecil Sulawesi bagian selatan

Ilustrasi: pngtree.com

c

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret – Mei 2025

Pada bulan Maret hingga Mei 2025 mendatang wilayah Indonesia umumnya diprediksikan mengalami hujan yang bersifat **Normal hingga Atas Normal**.



Pada bulan Maret 2025, sejumlah 5,43% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami hujan yang bersifat lebih kering daripada normalnya (Bawah Normal), **78,38% diprediksikan mirip dengan normalnya (Normal)** dan 16,19% diprediksikan lebih basah daripada normalnya (Atas Normal).



Pada bulan April 2025, sejumlah 5,07% wilayah Indonesia diprediksikan memiliki hujan Bawah Normal, **84,03% diprediksikan Normal** dan 10,9% diprediksikan Atas Normal.

Sedangkan pada bulan Mei 2025, sejumlah 8,47% wilayah Indonesia diprediksikan mengalami hujan bersifat Bawah Normal, **84,5% diprediksikan Normal** dan 7,03% diprediksikan Atas Normal.



Prediksi Sifat Hujan Maret – Mei 2025 Wilayah Sentra Sawit

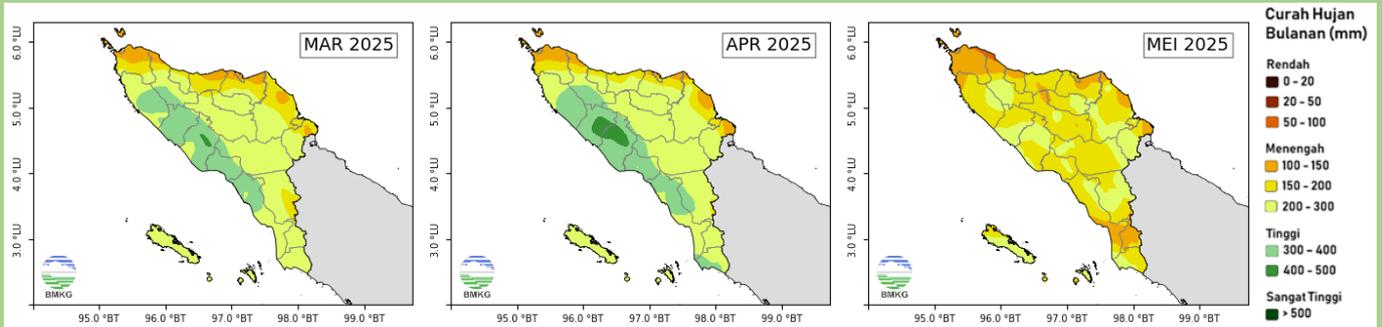
Pada bulan Maret hingga Mei 2025 mendatang, wilayah khusus Sentra Sawit diprediksi mengalami **sifat hujan** kategori Normal.

Sifat hujan kategori Bawah Normal diprediksikan terjadi di sebagian kecil wilayah Aceh, Jambi, dan Kalimantan Barat

Foto: forestsnews.cifor.org

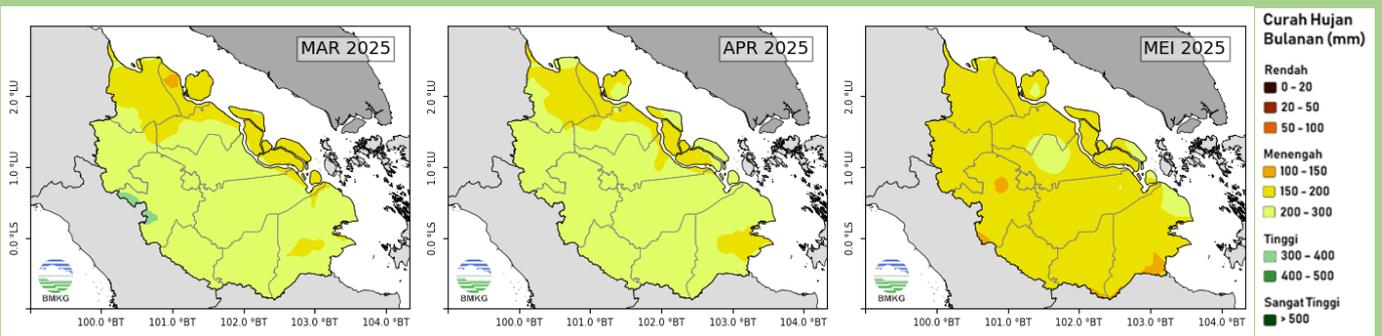
IV. PREDIKSI HUJAN WILAYAH SENTRA SAWIT

ACEH



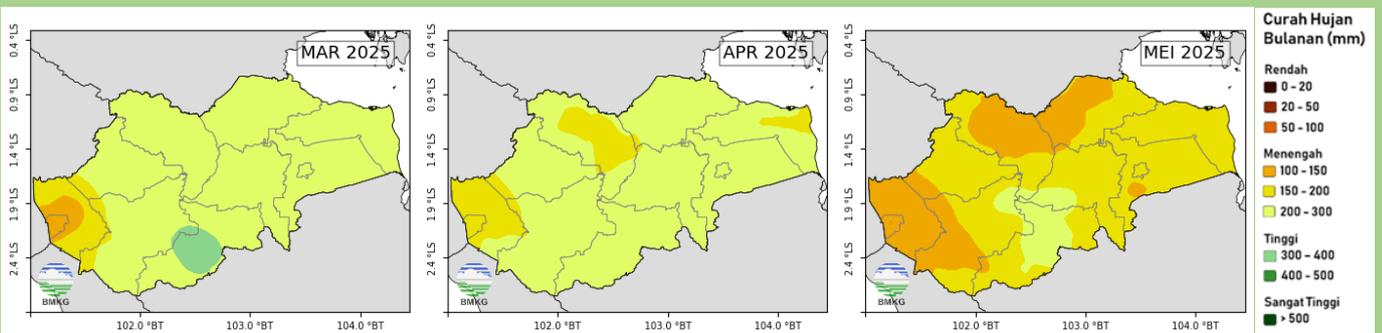
Aceh diprediksi akan mengalami curah hujan kategori Menengah-Tinggi pada Maret hingga Mei 2025

RIAU



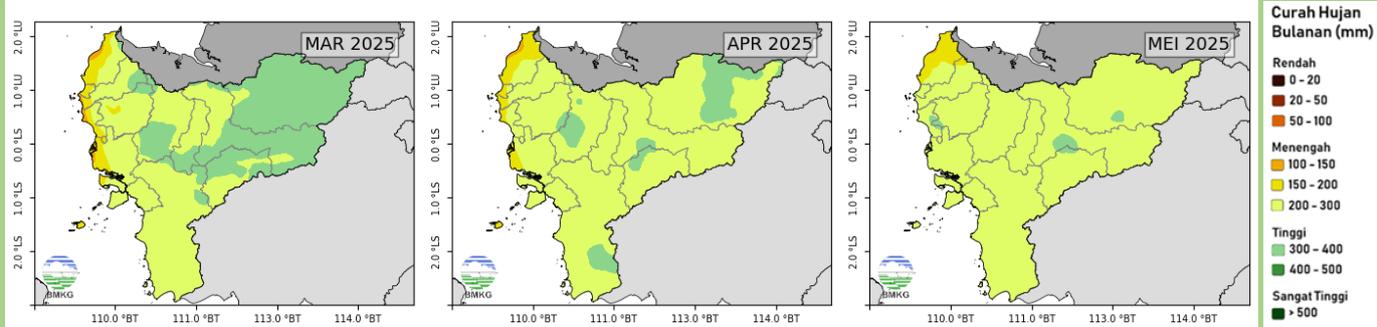
Riau diprediksi akan mengalami curah hujan kategori Menengah pada Maret hingga Mei 2025

JAMBI



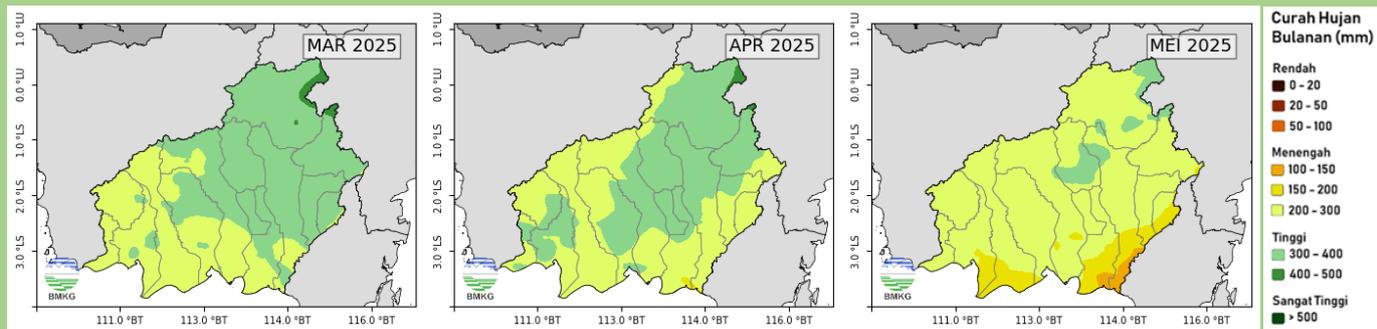
Jambi diprediksi akan mengalami curah hujan kategori Menengah- Tinggi pada Maret hingga Mei 2025

KALIMANTAN BARAT



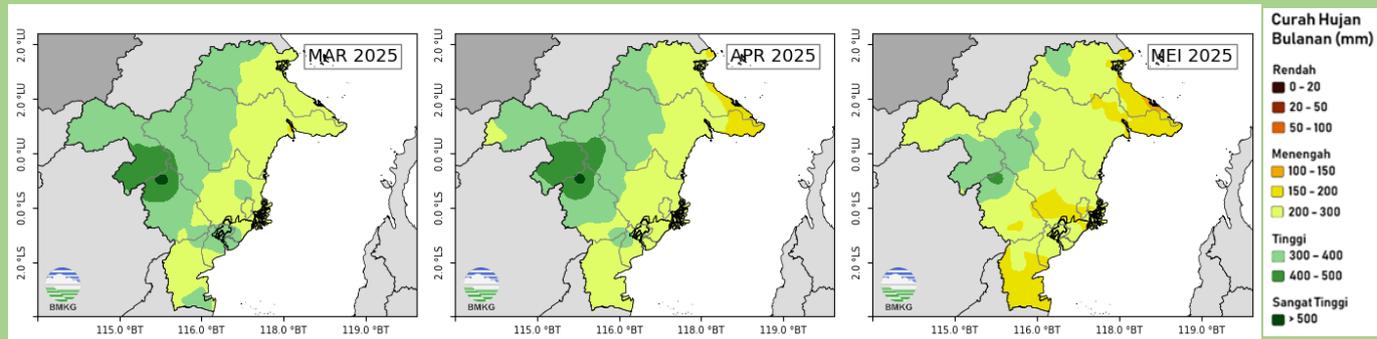
Kalimantan Barat diprediksi akan mengalami curah hujan kategori Menengah – Tinggi pada Maret hingga Mei 2025

KALIMANTAN TENGAH



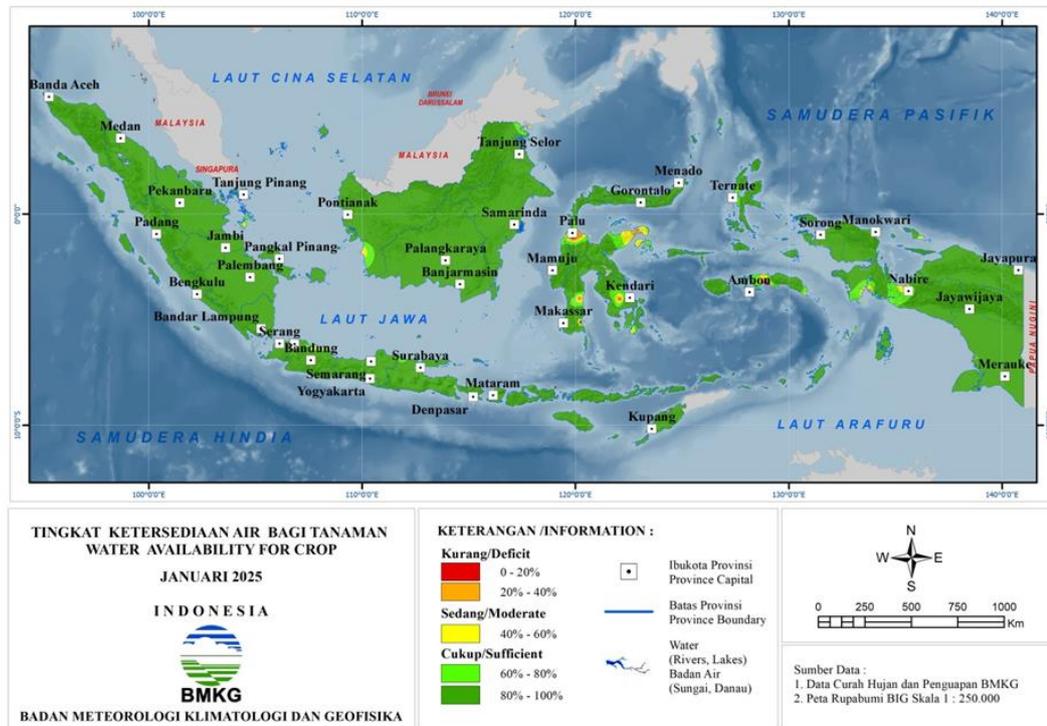
Kalimantan Tengah diprediksi akan mengalami curah hujan Menengah – Tinggi pada Maret hingga Mei 2025

KALIMANTAN TIMUR



Kalimantan Timur diprediksi akan mengalami curah hujan Menengah – Tinggi pada Maret hingga Mei 2025

V. ANALISIS DAN PREDIKSI TINGKAT KETERSEDIAAN AIR BAGI TANAMAN



Hasil analisis Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman (ATi) di wilayah Indonesia pada bulan Januari 2025 pada umumnya **Cukup**, menjadikan tanah dalam kondisi basah dengan tingkat ketersediaan air bagi tanaman berada di atas 60%. Untuk daerah dengan ATi **Sedang (<60%)**, meliputi sebagian kecil Aceh, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Tengah, Papua Barat, dan Papua. Daerah dengan prakiraan ATi **Kurang (<40%)**, meliputi sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Tengah, dan Papua Barat.

Analisis Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di Wilayah Sentra Sawit Januari 2025:

Analisis tingkat ketersediaan air bagi tanaman Januari 2025 di wilayah sentra sawit (Aceh, Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan) pada umumnya berada di kondisi **Cukup**. Sedangkan, tingkat ketersediaan air bagi tanaman untuk sebagian kecil Kalimantan Barat (Ketapang) dan Aceh (Kota Sabang) berada pada kondisi **Sedang** di Januari 2025.



**TINGKAT KETERSEDIAAN AIR BAGI TANAMAN
WATER AVAILABILITY FOR CROP**

JANUARI 2025

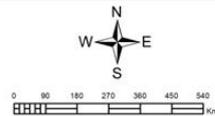
SUMATRA



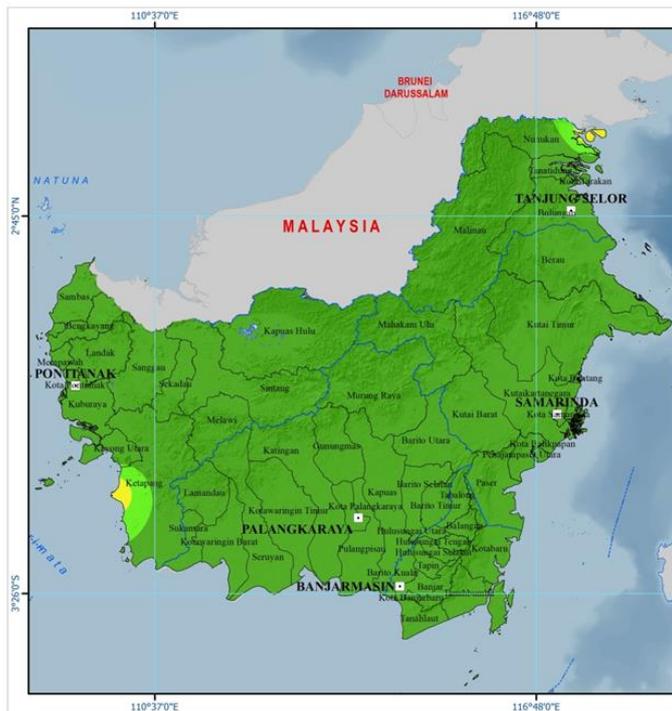
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

KETERANGAN/ INFORMATION :

- Kurang/ Deficit**
- 0 - 20%
 - 20% - 40%
- Sedang/ Moderate**
- 40% - 60%
 - 60% - 80%
 - 80% - 100%
- Cukup/ Sufficient**
- 60% - 80%
 - 80% - 100%
- Ibukota Provinsi/ Province Capital
 - Batas Provinsi/ Province Boundary
 - Batas Kabupaten/ District Boundary
 - Badan Air (Sungai, Danau)/ Waterbody (Rivers, Lakes)



- Sumber Data :
1. Data Curah Hujan dan Penguapan BMKG
 2. Peta Rupabumi BIG Skala 1 : 250.000



**TINGKAT KETERSEDIAAN AIR BAGI TANAMAN
WATER AVAILABILITY FOR CROP**

JANUARI 2025

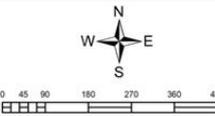
KALIMANTAN



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

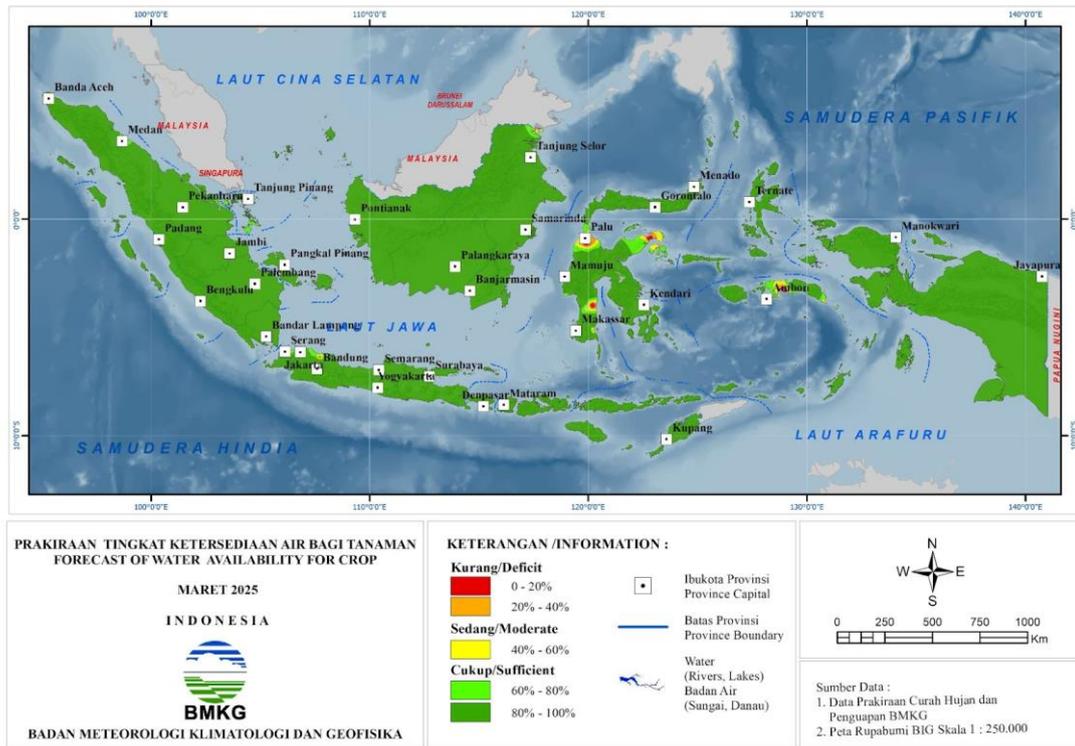
KETERANGAN/ INFORMATION :

- Kurang/ Deficit**
- 0 - 20%
 - 20% - 40%
- Sedang/ Moderate**
- 40% - 60%
 - 60% - 80%
 - 80% - 100%
- Cukup/ Sufficient**
- 60% - 80%
 - 80% - 100%
- Ibukota Provinsi/ Province Capital
 - Batas Provinsi/ Province Boundary
 - Batas Kabupaten/ District Boundary
 - Badan Air (Sungai, Danau)/ Waterbody (Rivers, Lakes)



- Sumber Data :
1. Data Curah Hujan dan Penguapan BMKG
 2. Peta Rupabumi BIG Skala 1 : 250.000

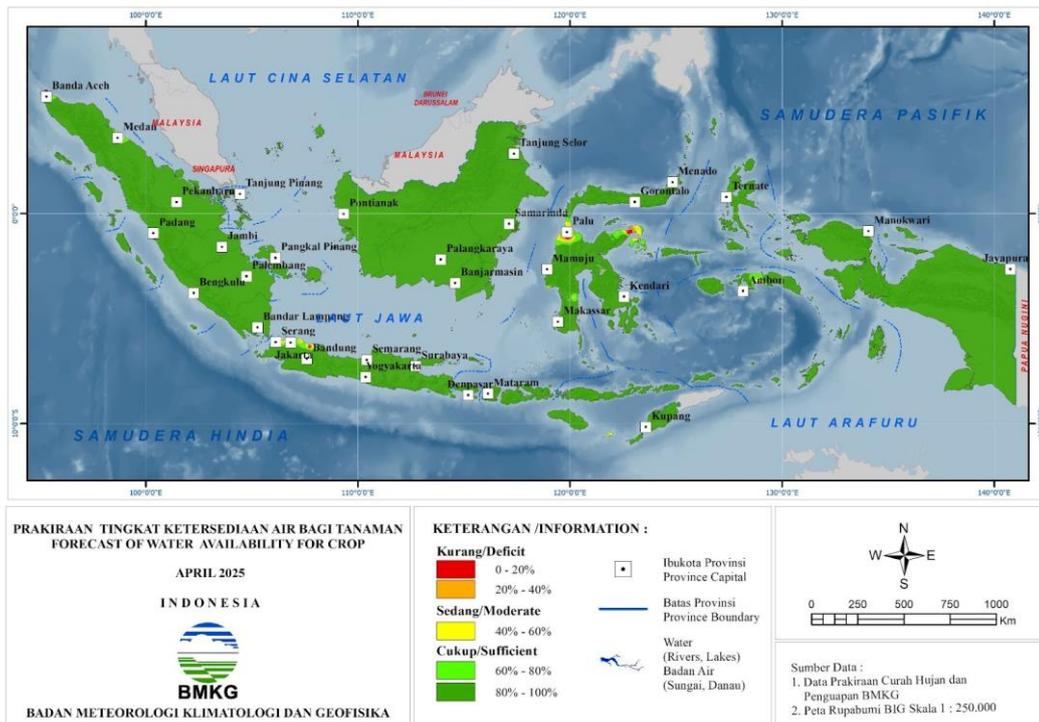
Prediksi Tingkat Ketersediaan Air Bagi Tanaman Bulan Maret – Mei 2025



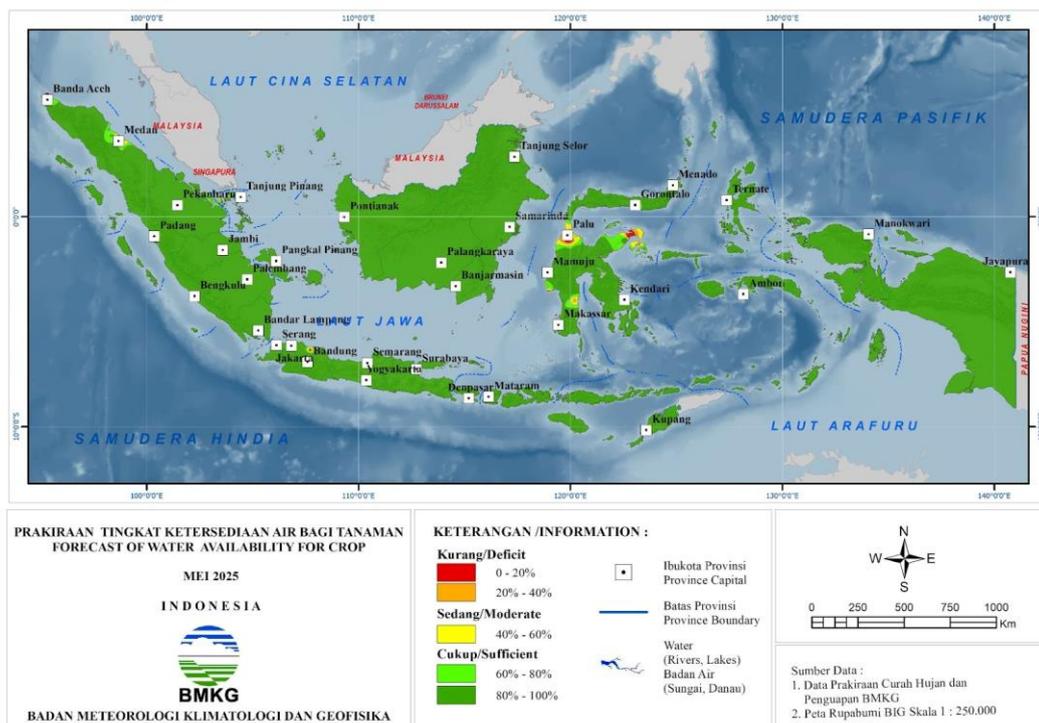
Pada bulan Maret – Mei 2025 mendatang, ATi di wilayah Indonesia umumnya diprediksi berada pada kategori **cukup**.

Prediksi Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di wilayah Indonesia pada **bulan Maret 2025** sebagian besar berada pada kategori **Cukup**. Daerah dengan prediksi Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Sedang**, meliputi sebagian kecil Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Daerah dengan prediksi tingkat ketersediaan air tanah **Kurang**, meliputi sebagian kecil Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Maluku.

Prediksi Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di wilayah Indonesia pada bulan **April 2025** sebagian besar **Cukup**. Daerah dengan prediksi Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Sedang**, meliputi sebagian kecil Sumatera Utara, Jawa Barat, Banten, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan Maluku. Daerah dengan prediksi tingkat ketersediaan air tanah **Kurang**, meliputi sebagian kecil Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat dan Maluku.



Prediksi Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman di wilayah Indonesia pada **bulan Mei 2025** sebagian besar **Cukup**. Daerah dengan prediksi Tingkat Ketersediaan Air bagi Tanaman **Sedang**, meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Selatan. Daerah dengan prediksi tingkat ketersediaan air tanah **Kurang**, meliputi sebagian kecil Aceh, Jawa Barat, Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Barat.



Prediksi Tingkat Ketersediaan Air Bagi Tanaman Wilayah Sentra Sawit

Maret 2025



April 2025



Mei 2025



Pulau Sumatera diprediksi akan mengalami tingkat ketersediaan air bagi tanaman sebagian besar dengan kategori cukup pada bulan Maret hingga Mei 2025. Wilayah yang diprediksi akan mengalami Tingkat Ketersediaan air bagi tanaman kategori kurang adalah sebagian kecil Provinsi Aceh dan Sumatera Utara.

Maret 2025



April 2025



Mei 2025



Kalimantan diprediksi akan mengalami tingkat ketersediaan air bagi tanaman sebagian besar dengan kategori cukup pada bulan Maret hingga Mei 2025.

VI. PREDIKSI INDEKS KESESUAIAN IKLIM UNTUK KEJADIAN TITIK PANAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Prediksi Bulan Maret – Mei 2025

Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian hotspot karhutla pada bulan Maret – Mei 2025 secara umum menunjukkan tingkat risiko Rendah di seluruh wilayah Indonesia.

PREDIKSI INDEKS KESESUAIAN IKLIM UNTUK KEJADIAN TITIK PANAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
[Inisialisasi Model Prediksi (Waktu Update) : Februari 2025]

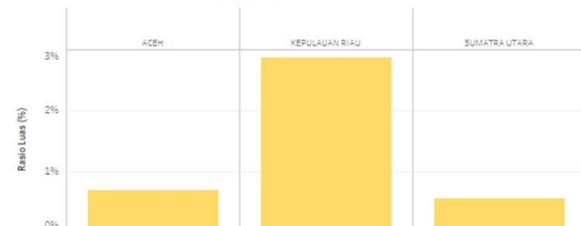


Daerah Resiko Tinggi:

Daerah Resiko Menengah:

Rasio Luas Kelas Resiko Per-Wilayah (Propinsi):

ACEH TIMUR
ASAHAN
NATUNA



Pada bulan **Maret 2025**, terdapat 4.2% luas wilayah Indonesia diprediksikan berpotensi terjadi kebakaran hutan dan lahan pada tingkat risiko **Menengah** di beberapa provinsi, yaitu Aceh (Aceh Timur), Kepulauan Riau (Natuna), dan Sumatra Utara (Asahan).

Pada bulan **April 2025**, terdapat 2.9% luas wilayah Indonesia diprediksikan berpotensi terjadi kebakaran hutan dan lahan pada tingkat risiko **Menengah** di Kepulauan Riau.

PREDIKSI INDEKS KESESUAIAN IKLIM UNTUK KEJADIAN TITIK PANAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
 [Inisialisasi Model Prediksi (Waktu Update): Februari 2025]



Pada bulan **Mei 2025**, terdapat 11.8% dari luas wilayah Indonesia diprediksikan berpotensi terjadi kebakaran hutan dan lahan pada tingkat risiko Menengah di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Sedangkan 5.9% dari luas wilayah Indonesia diprediksikan pada tingkat risiko **Tinggi** terjadi pada Sumatera Utara, Riau, dan Nusa Tenggara Timur.

PREDIKSI INDEKS KESESUAIAN IKLIM UNTUK KEJADIAN TITIK PANAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
 [Inisialisasi Model Prediksi (Waktu Update): Februari 2025]



PREDIKSI INDEKS KESESUAIAN IKLIM UNTUK KEJADIAN TITIK PANAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN MARET – MEI 2025 WILAYAH SENTRA SAWIT

Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian hotspot karhutla pada bulan Maret 2025 hingga Mei 2025 khusus Sentra Sawit umumnya menunjukkan tingkat risiko Rendah.

Prediksi indeks kesesuaian iklim untuk kejadian hotspot karhutla dengan tingkat risiko Menengah diprediksikan terjadi di Aceh (Aceh Timur) dan Riau (Rokan Hilir dan Rokan Hulu). Sedangkan potensi kejadian hotspot karhutla dengan tingkat risiko Tinggi diprediksikan terjadi di Riau (Rokan Hilir dan Rokan Hulu).

VII. REKOMENDASI

Curah hujan merupakan salah satu faktor iklim yang sangat memengaruhi produktivitas perkebunan kelapa sawit, mengingat tanaman ini membutuhkan pasokan air yang cukup namun tidak berlebihan. Rekomendasi ini disusun dengan mempertimbangkan potensi terjadinya curah hujan rendah dengan intensitas kurang dari 100 mm/bulan, yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman sawit.

Pada bulan Maret 2025 mendatang, sejumlah 0,21% wilayah Indonesia akan mengalami curah hujan kategori rendah (curah hujan <100 mm/bulan) yang menyebabkan pertumbuhan kelapa sawit tidak optimal. Curah hujan kategori rendah diprediksikan terjadi di sebagian Sumatera Utara dan sebagian Sulawesi Tengah

Selanjutnya, pada bulan April 2025, sejumlah 0,31% wilayah akan mengalami curah hujan kategori rendah yaitu di sebagian Banten bagian utara, Jawa Barat bagian utara dan sebagian Sulawesi Tengah. Pada bulan Mei 2025, curah hujan kategori rendah diprediksikan terjadi di sebagian Lampung, Banten bagian utara, Jawa Barat bagian utara, sebagian Jawa Tengah, DIY, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT dan sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, yang dapat mengakibatkan pertumbuhan sawit tidak optimal.



BMKG

DIREKTORAT PERUBAHAN IKLIM
KEDEPUTIAN BIDANG KLIMATOLOGI
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA